



**HUBUNGAN BEBAN KERJA DAN PENERAPAN *PATIENT SAFETY*
TERHADAP STRES KERJA PADA PERAWAT DI RSUD BALARAJA
TAHUN 2022**

*The Relationship Between Workload and Patient Safety Application to Work
Stress in Nurses at Balaraja Hospital in 2022*

Rena Safira¹, Bayu Imanuddin²

^{1,2}**Universitas Yatsi Madani**

Email: renasafira2012@gmail.com

Abstract

Increased workload is indirectly related to patient safety. This points to the low number of nurses so that it can cause danger to patients to attract more attention. Patient safety (patient safety) can be interpreted as the basic principle of health services which views that safety is the right of every patient in receiving health services. Stress can lead to human error and accidents. Where "50.9% of Indonesian nurses are known to experience work stress, often feel dizzy, lack of rest due to too high a workload and inadequate income. The purpose of the study was to determine the relationship between workload and the application of patient safety to work stress on nurses at the Balaraja Hospital in 2022. The research method used in this study was cross sectional. The population in this study were inpatient nurses at the Balaraja Hospital totaling 117 respondents. The instrument used is a questionnaire sheet. This study used the Chi-Square Test, with p-value $0.000 < 0.05$. There is a relationship between workload and the application of patient safety to work stress on nurses at the Balaraja Hospital in 2022.

Keywords: *Workload, Patient Safety, Work Stress*

Abstrak

Peningkatan beban kerja secara tidak langsung berkaitan dengan keselamatan pasien. Hal itu menunjuk dari rendahnya jumlah perawat sehingga dapat mengakibatkan bahaya bagi pasien semakin menarik perhatian. *Patient safety* (keselamatan pasien) dapat diartikan sebagai prinsip dasar dari pelayanan kesehatan yang memandang bahwa keselamatan merupakan hak bagi setiap pasien dalam menerima pelayanan kesehatan. Stres dapat menyebabkan kesalahan dan kecelakaan manusia. Dimana 50,9% perawat Indonesia diketahui mengalami stres kerja, sering merasa pusing, kurang istirahat akibat beban kerja yang terlalu tinggi serta penghasilan yang tidak memadai. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan beban kerja dan penerapan *patient safety* terhadap stres kerja pada perawat di RSUD Balaraja Tahun 2022. Metode penelitian menggunakan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat rawat inap di RSUD Balaraja berjumlah 117 responden. Instrumen yang digunakan berupa lembar kuesioner. Penelitian ini menggunakan *Uji Chi-Square*, dengan hasil $p\text{-value } 0,000 < 0,05$. Ada Hubungan beban kerja dan penerapan *patient safety* terhadap stres kerja pada perawat di RSUD Balaraja Tahun 2022.

Kata Kunci: *Beban kerja, Patient Safety, Stres Kerja*

PENDAHULUAN

America Society Of Safety and Engineerig (ASSE) berpendapat bahwa Kesehatan Dan Keselamatan Kerja yang berkaitan dengan lingkungan dan situasi

kerja merupakan suatu bidang kegiatan yang bertujuan untuk mencegah semua jenis kecelakaan. Kesehatan dan Keselamatan kerja diterapkan di seluruh tempat kerja yang memiliki pekerja, termasuk Rumah Sakit (Widayana dan Wiratmaja, 2018).

Beban kerja perawat dapat diartikan sebagai “ waktu yang dibutuhkan untuk menjelaskan aktivitas yang bernilai tambah baik secara langsung maupun tidak langsung, aktivitas yang tidak memiliki nilai tambah meliputi kegiatan pribadi, pemborosan/non-produktif dan sebagainya, serta aktivitas lain yang di butuhkan seperti dokumentasi, perawatan spesifik tidak langsung, dan tugas administrasi” (Swiger, 2016).

Peningkatan beban kerja secara tidak langsung berkaitan dengan keselamatan pasien. Kasus yang terjadi menunjukkan rendahnya jumlah perawat sehingga dapat mengakibatkan bahaya bagi pasien semakin menarik perhatian (Griffiths, 2020). *Patient safety* (keselamatan pasien) dapat diartikan sebagai “prinsip dasar dari pelayanan kesehatan yang memandang bahwa keselamatan merupakan hak bagi setiap pasien dalam menerima pelayanan kesehatan” (Qomariah & Lidiyah, 2015).

Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit (KKP-RS) melaporkan “ insiden keselamatan pasien sebanyak 145 insiden yang terdiri dari KTD 46%, KNC (Kejadian Nyaris Cidera) 48% dan lain-lain 6% dan lokasi kejadian tersebut berdasarkan Provinsi ditemukan di DKI Jakarta menempati urutan tertinggi yaitu 37,9 %, Jawa Tengah 15,9%, Yogyakarta 13,8%, Jawa Timur 11,7%, Sumatera Selatan 6,9%, Jawa Barat 2,8%, Bali 1,4%, Sulawesi Selatan 0,69%, dan Aceh 0,68%. Kesalahan dalam pemberian obat menduduki peringkat pertama (24,8%) dari sepuluh besar insidren yang dilaporkan” (Handayani, dkk 2014).

Organisasi Pemburuhan Internasional telah mengidentifikasi keperawatan sebagai industry dengan relatif tingkat stres dan kelelahan yang tinggi. Stres dapat menyebabkan kesalahan yang kecelakaan manusia. Dimana “ 50,9% perawat Indonesia diketahui mengalami stres kerja, sering merasa pusing, kurang istirahat akibat beban kerja yang terlalu tinggi serta penghasilan yang tidak memadai” (bauman 2007 dalam Muhammad Ahmadun 2017).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Balaraja dari wawancara kebagian mutu pada program *patient safety* (keselamatan pasien) program tersebut sudah diterapkan, namun dari observasi penelitian masih terdapat beberapa perawat yang belum melaksanakan program keselamatan pasien. Menurut data PMKP RSUD Balaraja tahun 2020 didapatkan 10 insiden dan pada tahun 2021 didapatkan 5 insiden meliputi KTD, KNC, KPC dan KTC. Hasil wawancara beban kerja masing-masing perawat memiliki beban yang hampir sama yaitu melakukan pelayanan asuhan keperawatan, mencakup doagnosa dan tindakan keperawatan seperti pencatatan, pelaporan dan dokumentasi pada pasien. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan beban kerja dan penerapan *pasien safety* terhadap stres kerja pada perawat di RSUD Balaraja.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan *deskriptif korelasi* menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi adalah petugas kesehatan sebanyak 117 responden. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan

total sampling. Instrumen yang digunakan berupa lembar kuesioner. Teknik analisa diatas menggunakan analisa Univariat dan Bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian bahwa distribusi frekuensi responden didominasi dengan usia diantara $>20 - 60$ tahun (dewasa tua) sebanyak 77 orang (65,8%). Menurut Saragih & Rumapea (2013). Menyatakan bahwa usia seseorang secara garis besar menjadi indikator dalam setiap mengambil keputusan yang mengacu pada setiap pengalamannya dengan semakin banyak atau bertambah usia maka dalam menerima sebuah instruksi dan dalam melaksanakan suatu prosedur akan semakin bertanggung jawab dan berpengalaman. Semakin cukup usia seseorang akan semakin matang dalam berpikir dan bertindak serta kesiapan yang lebih mengutamakan keselamatan pasien dan lebih berpengalaman menyikapi beban kerja yang tinggi.

Berdasarkan penelitian bahwa distribusi frekuensi responden didominasi dengan responden yang berjenis kelamin perempuan 87 orang (74,4%). Menurut (Wade dan Tavis 2010, dalam Dewi 2018), istilah jenis kelamin dengan *gender* memiliki arti yang berbeda, yaitu “jenis kelamin” adalah atribut – atribut fisiologi dan anatomis yang membedakan antara laki – laki dan perempuan, sedangkan “*gender*” dipakai untuk menunjukkan perbedaan – perbedaan antara laki – laki dan perempuan yang dipelajari. *Gender* merupakan bagian dari sistem sosial, seperti status sosial, usia, dan etnis, itu adalah faktor penting menentukan peran , hak, tanggung jawab dan hubungan antara pria dan wanita. Penampilan, sikap, kepribadian tanggung jawab adalah perilaku yang akan membentuk *gender*.

Berdasarkan penelitian bahwa distribusi frekuensi responden didominasi dengan pendidikannya Ners sebanyak 66 orang (56,4%). Menurut Notoatmodjo (2018), menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu proses belajar yang berarti dalam pendidikan itu terjadi suatu proses pertumbuhan dan perkembangan atau perubahan kearah yang lebih dewasa, lebih matang pada diri individu, kelompok ataupun masyarakat.

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang pada orang lain terhadap sesuatu hal agar mereka dapat memahami. Pendidikan yang rendah akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai – nilai yang baru diperkenalkan, dimana perawat merupakan mereka yang memiliki kemampuan dan kewenangan melakukan tindakan medis berdasarkan ilmu yang dimiliki dan diperoleh melalui pendidikan (Sutraningsih, 2015).

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa distribusi frekuensi responden dengan lama kerja > 3 tahun sebanyak 86 orang (73,5%). Masa kerja mempengaruhi seseorang dalam memperoleh suatu pengalaman melalui suatu penginderaan dimana pengalaman tersebut menjadikan dasar membentuk pengetahuan dan menentukan suatu sikap dalam mengambil suatu keputusan (Notoatmodjo, 2018).

Menurut Wulandari, Setyaningrum & Musafah (2016), menyatakan bahwa masa kerja biasanya dikaitkan dengan waktu mulai bekerja, dimana pengalaman kerja juga ikut menentukan kinerja seseorang. Semakin lama masa kerja maka kecakapan akan lebih baik karena sudah menyesuaikan diri dengan pekerjaannya. Sedangkan menurut Elrifda (2014), bahwa pengalaman kerja seseorang dapat mempengaruhi kinerja dalam melakukan tugasnya, demikian pula halnya dalam

menghadapi beban kerja yang tinggi dan melakukan penerapan keselamatan pasien (*patient safety*).

Berdasarkan penelitian, perawat di RSUD Balaraja dengan jumlah responden sebanyak 117 orang dengan beban kerja yang tertinggi dalam kategori berat yaitu 68 responden (58,1%), sedangkan yang terendah dengan kategori ringan yaitu 49 responden (41,9%). Berdasarkan penelitian tersebut kita bisa menyimpulkan bahwa perawat di RSUD Balaraja lebih banyak dengan beban kerja yang tertinggi dalam kategori berat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ahmadun (2017). Hasil penelitian dari 15 responden menunjukkan bahwa beban kerja perawat di Puskesmas Kuala Kampar Provinsi Riau menunjukkan bahwa beban kerja perawat terbanyak pada kategori berat yaitu sebanyak 7 orang dengan (46,7%). Beban kerja dalam kategori berat paling tinggi persentasenya.

Penelitian ini didukung juga oleh penelitian Rivaldo, dkk (2021). Hasil penelitian dari 43 responden menunjukkan bahwa pegawai yang mengalami beban kerja berat sebanyak 26 orang (60,5%), sedangkan pegawai yang mengalami beban kerja sedang sebanyak 17 orang (39,5%). Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa beban kerja dalam kategori berat paling tinggi persentasenya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Haryanti (2013) mengatakan hampir 50 % beban kerja perawat tinggi, dimana tugas perawat selain menerima dan mengantar pasien baru ke ruangan, pemasangan kateter intravena, melakukan heating pada luka, melakukan ganti balut pada luka, serta melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan gawat darurat dan lain-lain yaitu melakukan tindakan non keperawatan seperti melakukan membersihkan instrument medis yang telah dipakai, membersihkan ruangan dan membersihkan sampah sisa tindakan keperawatan dikarenakan tidak adanya petugas khusus yang melakukan hal tersebut.

Pekerjaan banyak dan belum menikmati pekerjaan maka dampak bagi fisik adalah terjadi kelelahan fisik sehingga menimbulkan produktivitas menurun (Budiono, 2005 dalam M.Ahmadun, 2017). Perawat yang memiliki beban kerja tinggi dapat menurunkan produktivitas kerja menurun.

Berdasarkan penelitian, perawat di RSUD Balaraja dengan jumlah responden sebanyak 117 orang dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi penerapan *patient safety* sebagian besar perawat melakukan penerapan dengan kurang baik yaitu 59 responden (50,4%) dan perawat yang melakukan penerapan *patient safety* dengan baik sebanyak 58 responden (49,6%). Berdasarkan penelitian tersebut kita bisa menyimpulkan bahwa perawat di RSUD Balaraja lebih banyak yang melakukan penerapan *patient safety* dengan kurang baik.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Dewi dan Diah (2016), diperoleh hasil dari 155 responden dengan implementasi *patient safety* dalam kategori baik yaitu 61 orang (39,4%), sedangkan implementasi *patient safety* dalam kategori kurang baik yaitu 94 orang (60,0%). Hasil penelitian menemukan bahwa sebagian besar implementasi *patient safety* dalam kategori kurang baik.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi, dkk (2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 40 responden didapatkan hasil bahwa responden yang memiliki penerapan *patient safety* baik yaitu 23 responden (57,5%). Sedangkan jumlah responden yang memiliki penerapan *patient safety*

kurang baik yaitu 17 responden (42,5%). Dapat disimpulkan bahwa dari penelitian tersebut lebih banyak yang melakukan penerapan *patient safety* dengan baik.

Keselamatan pasien (*patient safety*) dalam Peraturan Menteri Kesehatan No 11 Tahun 2017 adalah untuk sistem yang memuat asuhan pasien lebih aman, meliputi asesmen resiko, identifikasi dan pengelolaan resiko pasien, pelaporan dan analisis insiden, kemampuan belajar dari insiden dan tindak lanjutnya, serta implementasi solusi untuk meminimalkan timbulnya resiko dan pencegahan terjadinya cedera yang disebabkan oleh kesalahan akibat melaksanakan suatu tindakan atau tidak mengambil tindakan yang seharusnya diambil penyelenggara keselamatan pasien dilakukan melalui pembentukan sistem pelayanan yang diharapkan : standar keselamatan pasien, sasaran keselamatan pasien, dan tujuh langkah menuju keselamatan pasien (Kemenkes, 2017). Perawat yang memiliki penerapan *patient safety* kurang baik lebih tinggi di karenakan tingginya beban kerja pada perawat yang menurunkan produktivitas kerja sehingga penerapan *patient safety* kurang berjalan maksimal.

Berdasarkan penelitian, perawat di RSUD Balaraja dengan jumlah responden sebanyak 117 orang dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi sebagian besar stres kerja pada perawat dalam kategori berat yaitu 72 responden (61,5%) dan stress kerja perawat dalam kategori ringan sebanyak 45 responden (38,5%). Berdasarkan penelitian tersebut kita bisa menyimpulkan bahwa beban kerja perawat di RSUD Balaraja sebagian besar dalam kategori berat.

Penelitian ini di dukung oleh penelitian Astuti (2019), didapatkan hasil bahwa dari 48 responden, yang mengalami stres kerja dalam kategori berat yaitu 29 orang (60,4%), sedangkan yang mengalami stress kerja dalam kategori ringan yaitu 19 orang (39,6%).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rivaldo,dkk (2021) hasil penelitian yang dilakukan yaitu dari 43 responden menunjukkan bahwa pegawai yang mengalami stres kerja sedang 24 orang (55,8%), sedangkan yang mengalami stres kerja ringan 19 orang (44,2%) dan yang mengalami stres kerja berat tidak ada.

Stres kerja merupakan suatu reaksi psikologis dan fisik terhadap kondisi-kondisi internal atau lingkungan yang diperpanjang, dan kecakapan-kecakapan adaptif terhadap ancaman yang didasari atau tidak didasari. Stres adalah hasil dari suatu ancaman yang dirasakan, dan tidak berhubungan dengan kondisi-kondisi lingkungan actual (Astuti, 2019). Beban kerja yang dialami perawat bisa disebabkan oleh beban kerja yang di tanggung. Semakin berat beban kerja semakin berat pula stress kerja yang dialami oleh perawat.

Berdasarkan uji *chi-square* bahwa $p\text{-value } 0,000 \leq 0,05$ maka dapat dinyatakan H_0 di tolak dan H_a di terima artinya ada hubungan beban kerja dan stres kerja pada perawat di RSUD Balaraja Tahun 2022. Berdasarkan hasil uji korelasi dapat diketahui hubungan beban kerja dengan stres kerja pada perawat di RSUD Balaraja yaitu sebesar 0,645 yaitu memiliki keeratan hubungan yang kuat.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Muhammad Ahmadun (2017), didapatkan hasil penelitian yaitu $p < 0,05$ sebesar 0,016. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara beban kerja dengan stres kerja perawat di Puskesmas Kuala Kampar Provinsi Riau.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Astuti (2019), didapatkan hasil $p = 0,000 < (\alpha = 0,005)$ yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian

dapat disimpulkan bahwa ada hubungan beban kerja dengan tingkat stres perawat pelaksana di RS Bhayangkara Makassar.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Yuli (2018), dimana hasil penelitian dari uji statistik didapatkan nilai $p = 0,001 < 0,005$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak artinya ada hubungan beban kerja dengan stres kerja perawat di ruangn Dahlia RSUD Jombang.

Hal ini sesuai dengan pernyataan wijono (2014) bahwa beban kerja perawat adalah menyelamatkan kehidupan dan mencegah kecacatan sehingga pasien dapat hidup. Dan didukung oleh penelitian jauhari (2016) bahwa standar beban kerja perawat senantiasa harus sesuai dengan asuhan keperawatan yang berorientasi pada kebutuhan pasien. Untuk menghasilkan pelayanan yang efektif dan efisien harus diupayakan kesesuaian antara ketersediaan tenaga perawat dengan beban kerja yang ada.

Adanya hubungan antara beban kerja dengan stres kerja yang dialami perawat dapat disimpulkan bahwa semakin kecil beban kerja perawat maka tingkat stres yang dialami perawat akan semakin ringan. Sebaliknya besarnya beban kerja perawat maka semakin besar potensi stres yang dialami.

Berdasarkan uji *chi-square* bahwa *p-value* $0,000 \leq 0,05$ maka dapat dinyatakan H_0 di tolak dan H_a di terima artinya ada hubungan penerapan *patient safety* dan stres kerja pada perawat di RSUD Balaraja Tahun 2022. Berdasarkan hasil uji korelasi dapat diketahui hubungan penerapan *patient safety* dengan stres kerja pada perawat di RSUD Balaraja yaitu sebesar 0,692 yaitu memiliki keeratan hubungan yang kuat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustinna, dkk (2019) dimana hasil analisa bivariat menunjukkan terdapat hubungan antara stress kerja perawat dengan kepatuhan perawat dalam melaksanakan surgical safety checklist di RSUD Mardi Waluyo Blitar, yaitu nilai signifikan *p-value* sebesar 0,039 ($<0,05$).

Penelitian ini sejalan dengan peneltia Ida Farida, dkk (2019) dimana hasil analisa bivariate menunjukkan terdapat hubungan antara dukungan kepemimpinan dengan penerapan budaya keselamatan pasien (*patient safety culture*) dengan *p-value* sebesar 0,028 ($<0,005$). Perawat memilki tugas dan tanggung jawab dalam melaksanakan *patint safety*. *Patint safety* merupakan system yang harus dilakukan guna mencegah insiden atau cedera pada pasien. Stres yang dapat disebabkan oleh pekerjaan akan mempengaruhi hasil kerja para perawat dalam melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan asuhan keperawatan dan dilandasi dengan penerapan *patient safety* (Nurchaya, 2016). Dari penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa penerapan *patient safety* yang kurang baik, dapat di sebabkan oleh stres kerja yang berat.

KESIMPULAN

Sebagian besar responden didominasi dengan usia diantara 25 – 60 tahun (dewasa tua), responden yang berjenis kelamin perempuan 87 orang (74,4%), responden yang yang pendidikannya Ners sebanyak 66 orang (54,4%) dan rata responden dengan lama kerja > 3 tahun sebanyak 86 orang (73,5%). Beban kerja perawat di RSUD Balaraja Tahun 2022 sebagian besar dalam kategori Berat yaitu 68 responden (58,1%). Penerapan *patient safety* perawat di RSUD Balaraja Tahun 2022 sebagian besar perawat melakukan penerapan *patient safety* dengan kurang



baik yaitu 59 responden (50,4%). Stres kerja perawat di RSUD Balaraja Tahun 2022 sebagian besar dalam kategori berat yaitu 72 responden (61,5%). Terdapat hubungan antara beban kerja terhadap stres kerja pada perawat di RSUD Balaraja, dengan hasil $p\text{-value } 0,000 \leq 0,05$ dengan nilai $OR = 23,125$ (95% CI = 8,645-61,859) yang berarti beban kerja yang berat berpeluang besar terhadap stres kerja yang berat. Terdapat hubungan antara penerapan *patient safety* terhadap stres kerja pada perawat di RSUD Balaraja, dengan hasil $p\text{-value } 0,000 \leq 0,05$ $OR = 49,000$ (95% CI = 13,402-179,148) yang berarti penerapan *patient safety* yang kurang baik berpeluang besar terhadap stres kerja yang berat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Triputra, dkk. (2020). Hubungan Beban Kerja Perawat Pelaksana Terhadap Penerapan Keselamatan Pasien Di Ruang Rawat Inap RSUD Dokter Soedarso Pontianak. *Jurnal Keperawatan*.
- Agustinna, dkk. (2019). Hubungan Stress Kerja Perawat Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Pelaksanaan *Surgical Safety Checklist* (SSC). *Jurnal Keperawatan Terapan*. Volume 5. No.1
- Astuti. (2019). *Hubungan Beban Kerja Dengan Tingkat Stress Perawatan Pelaksana Di Ruang Instalasi Rawat Inap RS Bhayangkara Makasar*. Karya Tulis Ilmiah
- Dewi, dkk. (2020). Hubungan Beban Kerja Fisik Dan Mental Perawat Dengan Penerapan Patient Safety Pada Masa Pandemic Covid 19 Di UPT Puskesmas Rawat Inap Kabupaten Pesawaran. *Indonesia Jurnal of*
- Muhammad Ahmadun. (2017). Hubungan Beban Kerja Perawat Dengan Stres Kerja Di Puskesmas Kuala Kampar Kabupaten Pelawan Provinsi Riau. Karya Tulis Ilmiah.
- Nining & Reni. (2020). Hubungan Beban Kerja Terhadap Implementasi *Patient Safety* Pada Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Balaraja. *Jurnal Kesehatan*. Volume 6. No. 2
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Retnaningsih & Fatmawati. (2016). Hubungan Beban Kerja Perawat Terhadap Implementasi *Patient Safety* Di Ruang Rawat Inap . *Jurnal Keperawatan Soedirman*. Volume 11.No. 1.
- Rivaldo, dkk. (2021). Hubungan beban Kerja Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Puskesmas Ketapang Ii Kabupaten Kotawaringin Timur. *Jurnal Kesehatan*
- Yuli Kristyaningsih. (2018). Hubungan Beban Kerja Dengan Stress Kerja Perawat Berbasis Teori Burnout Syndrome Di Ruang Dahlia RSUD Jombang. Karya Ilmiah.

